

PENERAPAN STUDENT CENTERED LEARNING BERBASIS SITUS SEJARAH CANDI JABUNG UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS

Siti Nurul Hidayah

Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan (INZAH) Genggong Probolinggo

Telp 0335-842178

e-mail: nurulhidayah804@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the critical thinking of social studies students through the application of the Student Centered Learning (SCL) learning model based on the history site of the jabung temple. The importance of applying this historical Site-based SCL learning model to be able to make IPS students who are bored with learning inside the classroom become interested in gaining their knowledge by learning outside the classroom so that it can improve students' critical thinking. The research method used is a mixed method, where in the form of this study combines two approaches namely qualitative and quantitative, this study uses data collection techniques observation, interviews and tests. The results of data analysis in this study showed that the test results between pretest and posttest, showed that the average score of the pretest was 74.88%, while the average score in the post test was 86.1%. The yield between pretest posttests increased by 11.22%. Based on these results it can be concluded that in the application of the learning model of student centered learning (SCL) based on the history site of the jabung temple can improve the critical thinking of IPS student

Keyword: *Student Centered Learning, Historical Sites Jabung Temple, Critical Thinking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS melalui penerapan model pembelajaran Student Centered Learning (SCL) berbasis situs sejarah candi jabung. Pentingnya penerapan model pembelajaran SCL berbasis Situs sejarah ini untuk dapat membuat mahasiswa IPS yang bosan akan pembelajaran di dalam kelas menjadi tertarik dalam memperoleh pengetahuannya dengan pembelajaran di luar kelas sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran, di mana dalam bentuk penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan tes. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes antara pretest dan posttest, menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest adalah 74,88%, sedangkan skor rata-rata dalam post test adalah 86,1%. Hasil antara pretest posttests meningkat sebesar 11,22%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran student centered learning (SCL) berbasis situs sejarah candi jabung dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS.

Kata kunci: Student Centered Learning, Situs Sejarah Candi Jabung, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era millineal ini memiliki posisi yang sangat strategis dan kompleks, seluruh proses pembelajaran bermuara kepada peserta didik. Di dalam pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi guru dan dosen pada saat ini tidak dituntut untuk memberikan pengetahuan secara menyeluruh kepada peserta didik, yang artinya pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan dan memfasilitasi peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga menghasilkan potensi yang dimilikinya dalam berpikir tingkat tinggi (*critical thinking*). Tiap pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran di

kelas maupun di luar kelas harus sampai membuat peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis dalam pengetahuannya.

Pendidikan pada era saat ini tidak hanya terpaku pada hasil akhir peserta didik tetapi bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas dapat meningkatkan dan menumbuhkan segala potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Sehingga dengan adanya kemampuan tersebut akan membuat peserta didik mempunyai bekal dalam menghadapi masa depan yang akan datang di dalam kehidupannya.

Kemampuan berpikir kritis pada saat ini sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupannya karena merupakan suatu esensi dari dimensi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan masa depan mahasiswa. Sedangkan realita yang ada di dunia pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi pada saat ini masih belum cukup mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara baik dan menyeluruh. Dikarenakan proses pembelajaran pada saat ini masih terpaku pada dosen serta tujuan hasil akhir dalam pembelajaran tingkat rendah yaitu hanya mengetahui dan memahami pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari apa yang dosen sampaikan di dalam kelas.

Realitanya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi pada saat ini baik di Negeri maupun swasta sebagian besar masih terpaku dengan kegiatan belajar berupa menambah pengetahuan mahasiswa di dalam kelas, yang mana kegiatan mahasiswa hanya sebatas menghadiri, mendengar dan mencatat penjelasan dari dosen. Sedangkan permasalahannya bagi mahasiswa yang pasif di kelas hanya akan menerima apa yang disampaikan oleh dosen tanpa mempunyai kesempatan untuk membangun dan mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga membuat mahasiswa tidak dapat menumbuhkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu akibat dari adanya permasalahan di atas membuat mahasiswa merasa bosan di dalam pembelajaran sehingga membuat mahasiswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh dosen, adanya permasalahan tersebut dibutuhkan solusi untuk dapat menumbuhkan antusias mahasiswa di dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat aktif di dalam mencari pengetahuannya sendiri, sehingga akan menghasilkan dan menumbuhkan potensi yang dimiliki mahasiswa. mahasiswa diharuskan aktif di dalam pembelajaran di kelas dan menjadi pusat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan tugas dosen hanya memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa dengan cara pembelajaran menggunakan cara-cara yang menarik, untuk menumbuhkan potensi mahasiswa [1]. Mahasiswa dalam pembelajaran harus aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri di dalam pembelajaran IPS secara utuh agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan kemampuan mahasiswa IPS di institut ilmu keislaman zainul hasan genggong probolinggo masih di bawah rata-rata, kendala tersebut dikarenakan dominannya peran dosen dalam pembelajara. Selain itu model pembelajaran di dalam kelas juga menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa bosan dan tidak aktif di dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran dosen hanya menggunakan buku dan power point yang telah disiapkan dosen, sedangkan mahasiswa kebanyakan tidak memiliki buku pegangan serta mahasiswa kurang aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Adanya permasalahan tersebut membuat mahasiswa menjadi pasif dalam pembelajaran, jika hanya dosen yang memberikan pengetahuan, sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan, tanpa mencari pengetahuannya sendiri, akan sulit untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Keadaan di atas menunjukkan bahwa dosen harus membantu mahasiswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan berfokus pada mahasiswa adalah *student centered learning* (SCL) berbasis situs sejarah candi jabung, di dalam penerapan model pembelajaran tersebut pembelajaran SCL berfokus pada mahasiswa, tidak kepada dosen sehingga akan membuat aktif mahasiswa di dalam pembelajaran, selain itu pembelajaran di lakukan di luar kelas sehingga akan menumbuhkan minat mahasiswa di dalam memperoleh pengetahuannya. Sumber belajar yang menarik pada era ini adalah dengan menyajikan pembelajaran di alam bebas, yaitu yang berbasis lingkungan di sekitar kehidupan mahasiswa, yang mana mahasiswa dihadapkan langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Pembelajaran di luar kelas saat ini sangat banyak digunakan para pendidik, karena dengan apa yang disajikan di luar kelas akan membuat pola pikir mahasiswa tertarik untuk mengamatinya, khususnya bagi mahasiswa IPS yang berbasis sosial.

Alasan di atas adalah dasar peneliti melakukan penelitian ini, dengan menerapkan model pembelajaran *student centered learning* (SCL) berbasis situs sejarah candi jabung diharapkan mampu meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS. Situs sejarah yang ada di sekitar kehidupan mahasiswa sebagai sumber belajar, diharapkan mampu membuat mahasiswa bersemangat dalam pembelajaran serta agar mahasiswa aktif dalam mengembangkan pola berpikirnya. Situs sejarah di Indonesia begitu banyak, berbagai peninggalan nenek moyang yang berada di wilayah Indonesia, salah satunya adalah situs sejarah candi jabung yang ada di daerah Jabung Kota Probolinggo. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS tetapi juga mengenalkan peninggalan-peninggalan sejarah yang perlu diketahui mahasiswa sebagai generasi muda untuk melestarikan situs sejarah yang ada di sekitar lingkungannya tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Student Centered Learning (SCL)

Students Centered Learning (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung [2]. Model pembelajaran *student centered learning* menjadikan peserta didik harus aktif dan mandiri dalam proses pembelajarannya, mampu untuk menemukan sumber pengetahuannya sendiri melalui informasi yang diperolehnya. SCL adalah model pembelajaran yang membantu mahasiswa menemukan gaya belajarnya sendiri, memahami motivasi dan menguasai keterampilan belajar yang paling sesuai bagi mereka. Hal tersebut akan sangat berharga dan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Peran mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran SCL ini sebagai aktor utamadalam memperoleh pengetahuannya, sedangkan peran dosen sebagai fasilitator yang memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengakses sumber belajar yang tersedia. Model SCL bercirikan mahasiswa harus aktif terlibat dalam proses belajar dari motivasi isu atau subjek pembelajaran menarik, serta pengalaman belajar yang diperoleh melalui suasana belajar yang nyata sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa pada era saat ini.

Situs Sejarah Candi Jabung

Situs sejarah Candi Jabung merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dari kerajaan Majapahit berupa candi dan masih kokoh hingga saat ini. Candi Jabung terletak di desa Jabung Candi kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo. Berjarak ± 5 km dari kota Kraksaan ke arah timur dan 500 meter sebelah tenggara kolam renang Jabung Tirta yang berada di pinggir jalan raya Surabaya-Situbondo atau jalur Pantura. Keberadaan candi Jabung juga sangat unik karena cukup dekat dengan pesisir pantai yaitu ± 3 km. Arsitekturnya indah perpaduan langgam Jawa

Timur yang khas. Mempunyai latar historis yang berhubungan dengan kerajaan terbesar di Nusantara yaitu kerajaan Majapahit [3].

Candi jabung merupakan salah satu tempat sejarah di Kabupaten Probolinggo, Candi Jabung saat ini dijadikan sebagai objek wisata sejarah di desa jabung. Namun fungsi Candi Jabung dalam dunia pendidikan kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru dan dosen di sekitar wilayah Kabupaten Probolinggo sebagai sumber belajar.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan (Mustaji, 2009: 10). Menurut Paul (2005: 11) berpikir kritis adalah suatu seni berpikir yang berdampak pada intelektualitas seseorang, sehingga bagi orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik, akan mempunyai kemampuan intelektualitas yang lebih dibandingkan dengan orang yang mempunyai kemampuan berpikir yang rendah [1]. Sedangkan Bachman (2005: 161), berpikir kritis adalah pengujian secara rasional terhadap ide-ide, kesimpulan, pendapat, prinsip, pemikiran, masalah, kepercayaan dan tindakan. Adanya definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses aktif untuk berpikir dalam bentuk pertanyaan, dan membuat kesimpulan serta memberikan alasan-alasan dari kesimpulan yang dibuatnya [5].

Ciri-ciri kemampuan berpikir kritis menurut Fisher (2009) yaitu: 1) mengenal masalah; 2) menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah; 3) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan; 4) mengenal sumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan; 5) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas; 6) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan; 7) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah; 8) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan; 9) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seorang ambil; 10) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; 11) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari [6].

Teori berpikir kritis yang digunakan oleh peneliti adalah teori konstruktivisme yang mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat [7]. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar [8].

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah mixed methods atau metode campuran, yang mana penelitian ini menggunakan dua bentuk pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell penelitian mixed methods merupakan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif [10].

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian Mixed Methods Research (metode campuran) karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IPS dalam. Dengan adanya penggabungan kedua pendekatan antara kualitatif dan kuantitatif peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan yang diinginkan yaitu bagaimana proses penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung, serta dapat mengetahui seberapa besar

kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mana untuk mengetahuinya menggunakan tes (pre test dan post test).

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes melalui uji pretest dan posttest. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IPS di Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Sedangkan hasil data dari berpikir kritis mahasiswa IPS dari penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan ketuntasan individual, dan uji T melalui SPSS. Sehingga akan memperoleh hasil yang dapat diukur antara sebelum diterapkan model pembelajaran dan setelah diterapkannya.

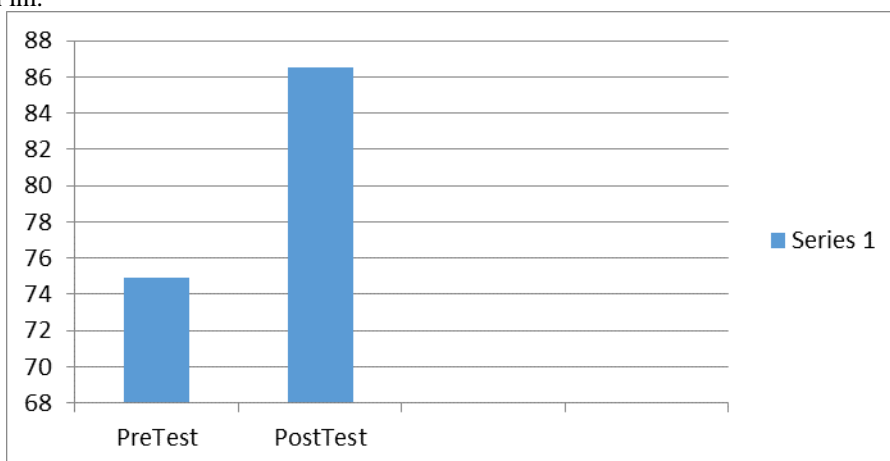
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa IPS di Institut ilmu keislaman zainul hasan genggong, yang mana peneliti terlebih dahulu melakukan uji pre test yaitu untuk mengetahui hasil sebelum diterapkan model pembelajaran SCL, dan setelah itu peneliti melakukan penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung, yang mana proses penerapan pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas, yaitu di candi jabung probolinggo. Hasil nilai pretest dan post test mahasiswa IPS dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No	Hasil	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Jumlah	1348	1550	Meningkat
2	Skor Rata-Rata	74,88%	86,1%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil uji pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan yaitu rata-rata pre test 74,88% sedangkan hasil post test 86,1%, yang artinya terjadi peningkatan sebesar 11,22. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa IPS mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung. Peningkatan hasil berpikir kritis tersebut dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Pre Test dan Post Test

Pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara pre test dan post test mengalami peningkatan yang baik sebelum dan sesudah di terapkan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung. Sedangkan untuk mengetahui hasil tingkat korelasi antara hasil pre test dan post test selain dari segi individual dan klasikal di atas, peneliti juga melakukan uji T melalui SPSS 15.0. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji T

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PreTest	74,8889	18	6,01849	1,41857
PosTest	86,1111	18	3,75561	,88520

Tabel 3 Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PosTest	-11,22222	4,38655	1,03392	-13,40360	-9,04084	-10,854	17	,000

Tabel 2 dan 3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji T melalui paired sample T-test menggunakan SPSS 15.0 digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis pada pre test dan post test. Hasil dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai T-hitung sebesar -10,854, sedangkan T-tabel pada penelitian ini yaitu dengan df 17 dengan taraf significant 5% maka diperoleh T-tabel sebesar 1,418.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa T-hitung > T-tabel (-10,854 > 1,418), sehingga menunjukkan H1 diterima H₀ ditolak artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung. Selanjutnya hasil data pada kolom Sig (2-tailed) juga menunjukkan bahwa nilai p-value < level of significant 5% (0,000 < 0,05), yang artinya diterima H_a menunjukkan bahwa adanya hubungan yang significant terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara uji pretest dan posttest.

Adanya hasil peningkatan berpikir kritis mahasiswa IPS menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung efektif dapat digunakan di dalam pembelajaran pada Prodi IPS. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme, yaitu bahwa pentingnya mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran konstruktivisme lebih memusatkan proses berpikir tingkat tinggi mahasiswa dari pada sekedar pada hasilnya tetapi mengutamakan peran mahasiswa dalam berinisiatif sendiri untuk terlibat dalam pembelajaran [11].

Pembelajaran SCL sangat dibutuhkan mahasiswa IPS karena dalam penerapannya dalam pembelajaran terfokus pada mahasiswa, yang artinya mahasiswa aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri, seperti halnya dengan teori konstruktivisme bahwa mahasiswa perlu mencari sendiri serta aktif dalam pembelajaran. Selain itu dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengenalkan situs-situs sejarah sangat dibutuhkan mahasiswa IPS dalam menarik minat belajar mahasiswa juga sangat efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu juga dengan mengenalkan situs sejarah sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah, karena tugas mahasiswa IPS sebagai penerus bangsa dalam melestarikan peninggalan nenek moyang [12].

Seperti yang dikatakan Vygotsky dalam pendidikan lebih menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan atau menghubungkan kemampuan belajar kelompok untuk dapat meningkatkan perubahan pengetahuan secara konseptual. Seperti yang dikatakan Vygotsky bahwa dalam pembelajaran melibatkan 2 elemen yang sangat penting salah satunya berkaitan erat dengan lingkungan sosial budaya [12].

Adanya teori dari Vygotsky di atas menunjukkan bahwa belajar berbasis situs sejarah candi jabung efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, belajar berdasarkan apa yang ada di lingkungan sekitar mahasiswa akan lebih menarik minat belajar mahasiswa dalam menggali pengetahuan yang sudah ada dengan memasukan pengetahuan baru [13]. Dari adanya kedua teori konstruktivisme dan Vygotsky di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa IPS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran student centered learning (SCL) berbasis situs sejarah candi jabung dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS di institut ilmu keislaman zainul hasan genggong. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan yang signifikan dalam antusias mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan menerapkan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung, di banding dengan saat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah). Hasil tersebut dapat ditunjukkan melalui persentase pencapaian hasil tes yaitu hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan.

Dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran yang peneliti terapkan pada mahasiswa IPS dapat menumbuhkan semangat mahasiswa dalam memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis. Hasil tersebut dapat dilihat dari kemampuan rata-rata mahasiswa IPS dari saat pretest sebelum diterapkan model pembelajaran yang artinya pembelajaran di dalam kelas sebesar 74,88 % meningkat di saat diterapkan pembelajaran SCL berbasis situs sejarah dengan pembelajaran di luar sebesar 86,1%, terjadi peningkatan sebesar 11,22% dari saat pretest dan posttest, yang artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SCL berbasis situs sejarah candi jabung dapat meningkatkan berpikir kritis mahasiswa IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat bersyukur terhadap Allah S.W.T karena telah memberikan penulis kesehatan sehingga diberikan kesempatan untuk dapat menulis artikel ini sampai selesai. Serta penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan kerja dosen prodi IPS serta Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong, yang telah membantu penulis sampai akhir dalam penulisan artikel ini. Tulisan ini sangat jauh dari kata baik dan benar, penulis perlu belajar dan belajar lagi, serta mengharapkan kritik dan saran terhadap penulisan artikel ini. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baharuddin., Wahyuni Nur Esa. (2009), *Teori belajar & pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2009.
- [2] Triyono, M. Bruri. 2011. Student Centered Learning: Aplikasi di Laboratorium/Bengkel. Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011.
- [3] Marfiana Chairunnisa, dkk. 2014. “Pemanfaatan situs candi jabung sebagai objek wisata sejarah di kabupaten probolinggo tahun 1982-2014. Artikel Ilmiah. Unej: Jember.
- [4] Paul, Richard & Linda Elder. (2005). The miniature guide to critical thinking ”concepts & tools”. The Foundation of Critical Thinking. California
- [5] Bachman, E, Metode belajar berpikir kritis dan inovatif, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- [6] Fisher, Alec, Berpikir kritis: Sebuah pengantar, Jakarta: Erlangga, 2009.
- [7] Rusman. (2012). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [8] Trianto. 2011. Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik, Jakarta: Prestasi Pustaka
- [9] Creswell. John. W, Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2011.
- [11] Fisher, Alec, Berpikir kritis: Sebuah pengantar, Jakarta: Erlangga, 2009.
- [12] Baharuddin., Wahyuni Nur Esa. (2009), *Teori belajar & pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2009.
- [13] Iskandar, D, Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- [14] Munadi, Yudhi, (2013). Media pembelajaran (sebuah pendekatan baru). Jakarta: Referensi (GP Press Group)